

JURNAL

**KARAKTERISTIK SARANG PENELURAN
LABI-LABI (*Amyda cartilaginea*)
DI SUNGAI INDRAGIRI DESA LUBUK TERENTANG
KECAMATAN GUNUNG TOAR, RIAU**

OLEH

RANTI SEPTIA



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2019**

Characteristics of Nesting Area of Asiatic Softshell Turtle (*Amyda cartilaginea*) in The Indragiri River bank, Lubuk Terentang Village Gunung Toar District, Riau

By :

Ranti Septia¹⁾, Eni Sumiarsih²⁾, Adriman²⁾
The Faculty of Fishery and Marine Science, University Riau
Email : rantiseptia95@gmail.com

Abstract

Asian softshell turtle (*Amyda cartilaginea*) used to nest in the Indragiri River bank, especially in the Lubuk Terentang village. Characteristics of nesting area preferred by the softshell turtles, however are almost unknown. A research aimed to understand the nesting area characteristic of the turtle was conducted from May- June 2018, coincidence with the nesting time of the turtles. Parameters studied were the slope of the river bank, distance between the nest and water edge, sand texture, types of vegetation around the nest, number of nest present and water quality of the Indragiri River. Results shown that the softshell turtle nests were found only in the Eastern part of the Lubuk Terentang village. The River bank slope in the nesting area ranged from 1.56–1.72%, distance between water edge and the nest ranged from 29 – 31.5 m, substrate texture was dominated by sand (>91%), the number of nest present in Eastern was 3 nest, the nest temperature was 29–38 °C and nest humidity was 45–75 %. Water quality of the Indragiri River are as follows: temperature was 29–33 °C, current speed was 0.14–0.35 m/s, turbidity was 12.99– 20.75 FTU and pH was 6. In this research turtle nests were found in sandy areas with few vegetation.

Keywords : *river bank slope, reptil, river bank, softshell turtle nest*

1. Student of the Faculty of Fishery and Marine Science , University Riau
2. Lecture of the Faculty of Fishery and Marine Science , University Riau

**Karakteristik Sarang Peneluran Labi-labi (*Amyda cartilagine*)
di Sungai Indragiri Desa Lubuk Terentang
Kecamatan Gunung Toar, Riau**

Oleh :

**Ranti Septia¹⁾, Eni Sumiarsih²⁾, Adriman²⁾
Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau
Email : rantiseptia95@gmail.com**

Abstrak

Kura-kura berpunggung lunak (*Amyda cartilagina*) biasanya bersarang di tepi Sungai Indragiri, tepatnya di Desa Lubuk Terentang. Karakteristik daerah sarang peneluran yang disukai oleh labi-labi belum banyak diketahui. Penelitian ini bertujuan untuk memahami karakteristik daerah sarang peneluran yang dilakukan mulai bulan Mei- Juni 2018, bertepatan dengan waktu penelurannya. Parameter yang diteliti adalah kemiringan daratan sungai, jarak antara sarang dengan tepi sungai, tekstur substrat sarang, jenis vegetasi sekitar sarang, jumlah sarang dan kualitas air Sungai Indragiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarang labi-labi hanya ditemukan di bagian Timur dari Desa Lubuk Terentang. Kemiringan daerah sarang peneluran berkisar 1,56 – 1,72 %, jarak antara tepi sungai dengan sarang antara 29- 31,5 m, tekstur substrat didominasi oleh pasir (>91%), jumlah sarang yang ditemukan pada bagian Timur adalah 3 sarang, suhu sarang peneluran 29-380C dan kelembaban sarang 45 – 75 %. Kualitas air Sungai Indragiri sebagai berikut : suhu 29-330C, kecepatan arus 0,14-0,35 m/s, kekeruhan 12,99 – 20,75 FTU dan derajat keasaman 6. Dalam penelitian ini sarang peneluran labi-labi ditemukan di daerah yang berpasir dengan sedikit vegetasi,

Kata Kunci : kemiringan tepi sungai, reptil, tepi sungai, sarang labi-labi

1. Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau
2. Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan , Universitas Riau

PENDAHULUAN

Salah satu tempat sarang peneluran labi-labi yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi adalah daratan pinggir Sungai Indragiri yang bertempat di Desa Lubuk Terentang. Saat ini populasi labi-labi di Sungai Indragiri Desa Lubuk Terentang dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Penurunan populasi labi-labi di alam disebabkan terutama faktor manusia seperti pengambilan telur labi-labi yang terus menerus dilakukan, degradasi lingkungan akibat dari aktivitas antropogenik (kegiatan domestik, Penambangan Emas Tanpa Izin, perikanan tangkap dan transportasi) dibandingkan dengan faktor alam dan predator.

Oleh karena itu, dalam mendukung usaha pengelolaan populasi labi-labi maka perlu upaya dalam penetesan telur, hal ini perlu dikaitkan dengan bagaimana kondisi dan tempat peletakan telur labi-labi. Hal ini perlu diteliti aspek tentang “Karakteristik Sarang Peneluran labi-labi (*Amyda cratiliginea*) di Sungai Indragiri Desa Lubuk Terentang Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau”.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei- Juni 2018 di Sungai Indragiri Desa Lubuk Terentang Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Analisis substrat dan kekeruhan perairan dilakukan di Laboratorium Kimia Laut Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : Kantong plastik,

meteran, *soil tester*, thermometer tanah, kamera digital, tali, botol mineral, kertas indikator, kertas pH, *turbidity meter*, GPS (*Global Positioning System*). Sedangkan bahan yang digunakan adalah contoh pasir dari daratan Sungai Indragiri.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dengan melakukan langsung pada objek yang diteliti yang mencakup parameter fisika dan biologi.

Prosedur Penelitian

Penentuan Lokasi Sarang Peneluran Labi-labi

Penentuan titik lokasi sarang labi-labi berdasarkan sarang telur yang dijumpai. Untuk titik – titik pengamatan ini diharapkan sudah dapat mewakili secara keseluruhan kondisi badan sungai. Adapun pertimbangan lainnya yang ada di lapangan adalah keterbatasan jumlah sarang telur yang diamati dan jumlah labi-labi yang ditemukan sangat sedikit dan susah untuk ditemukan.

Kedalaman dan Lebar perairan

Pengukuran kedalaman sungai dilakukan dengan menggunakan pipa paralon, kemudian setelah pipa tersebut ditandai sesuai dengan kedalaman yang didapat lalu diukur dengan meteran. Sedangkan pengukuran lebar sungai menggunakan tali berukuran lebih kurang 100 m.

Karakteristik Sarang Peneluran Labi-labi (*Amyda cartilaginea*)

a. Kemiringan Daratan Sungai

Untuk menghitung kemiringan daratan sungai

berpedoman pada Mardianto *dalam* Jasman (2013) yaitu:

$$K = \frac{C}{L} \times 100\%$$

Keterangan:

K = Kemiringan daratan sungai(%)

C = Kedalaman

L = Jarak dari daratan ke arah tepi sungai (sejauh 30-50 m)

Dengan demikian jika nilai K:

0-2 % = Datar

>2-8 % = Landai

>8-30 % = Miring

>30-50% = Terjal

>50% = Sangat Terjal

b. Jarak Sarang Telur Labi-labi dari Tepi Sungai

Untuk pengukuran jarak sarang dilakukan dengan menarik tali atau meteran dari sarang sampai batas pinggir sungai, kemudian hitung beberapa jarak dari sarang yang di ukur dengan batas pinggir sungai tersebut.

c. Jenis Substrat Sarang Telur Labi-labi

Sampel substrat langsung diambil dari tiap-tiap titik pengamatan dengan dimasukkan ke dalam plastik dan ditutup rapat dan di bawa ke Laboratorium Kimia Laut Fakultas Perikanan Universitas Riau untuk dianalisis. Penentuan jenis substrat dilakukan merujuk pada (Folk dan Ward *dalam* Rifardi, 2001).

d. Kedalaman dan Lebar Sarang Telur

Kedalaman dan lebar sarang telur labi-labi diukur menggunakan meteran dengan satuan centimeter pada setiap titik sarang yang ditemukan, kemudian dicatat setiap hasil pengukuran.

e. Suhu Sarang Telur Labi-labi

Pengukuran suhu dilakukan di bagian permukaan dan bagian dalam sarang. Pengukuran dilakukan dengan membenamkan termometer tanah ke dalam lubang sarang selama kurang lebih 1 menit dan dilakukan ulangan 3 kali untuk menghindari bias.

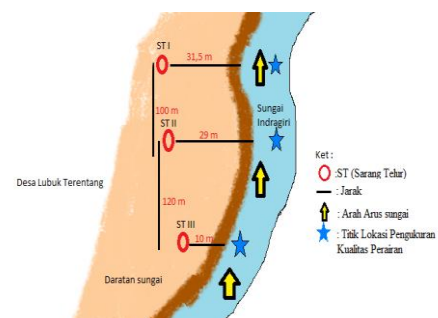
f. Kelembaban Sarang Telur Labi-labi

Pengukuran kelembaban dengan menggunakan *soil tester* dilakukan sama seperti pengukuran suhu 3 kali pengulangan Pengukuran dilakukan dengan menggali pasir terlebih dahulu kurang lebih sama dengan kedalaman contoh sarang yaitu 40-50 cm, kemudian membenamkan *soil tester* ke dalam pasir lubang selama kurang lebih 1 menit dan dilakukan ulangan 3 kali untuk menghindari bias kedalam sarang.

Kondisi Ekologis Perairan Sungai

Pengukuran Kualitas Perairan

Parameter kualitas air ini diukur sejajar dari tempat sarang peneluran kearah sungai, yang mana bersamaan dengan lokasi ditemukannya sarang peneluran labi-labi (Gambar 1). Untuk lebih jelasnya akan dibahas bagaimana prosedur dalam melakukan pengukuran ini.



Gambar 1. Titik Lokasi Pengukuran Kualitas Perairan

a. Suhu Perairan

Suhu perairan diukur dengan menggunakan termometer air yaitu dengan mencelupkan termometer ke dalam perairan (Alaerts dan Santika, 1984).

b. Derajat Keasaman

Derajat keasaman (pH) diukur dengan menggunakan kertas indikator universal. (Alaerts dan Santika, 1984).

c. Kekeruhan

Kekeruhan air diukur dengan menggunakan *turbidity meter*, dimana sampel air diambil langsung dilapangan kemudian dibawa ke Laboratorium Kimia Laut Fakultas Ilmu Kelautan Universitas Riau untuk dianalisis.

d. Kecepatan Arus

Pengukuran kecepatan arus diukur menggunakan botol mineral yang diikat dengan tali dan diletakkan pada permukaan perairan yang akan bergerak sesuai dengan arah aliran air, sambil menghidupkan *stopwatch*. Adapun satuan kecepatan arus adalah centimeter per detik (cm/detik). Kecepatan arus dihitung dengan rumus :

$$v = \frac{s}{t}$$

Ket : v = kecepatan arus (m/s)
s = jarak yang ditempuh (m)
t = waktu tempuh (s)

Jenis Vegetasi di Sekitar Habitat Labi-labi

Pada pengamatan jenis vegetasi dilakukan dengan cara mengamati ada atau tidaknya vegetasi atau tumbuhan sungai di sekitar sarang baik yang menaungi sarang maupun yang merambat di sekitar sarang labi-labi, identifikasi / Herbarium dengan menggunakan buku indentifikasi Van Steenis cs dan jenis vegetasi atau tumbuhan apa saja yang paling dominan.

Analisis Data

Data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder, yang dianalisis secara deskriptif dan menghubungkan data yang diperoleh dengan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Kemudian data tersebut ditabulasi dalam bentuk grafik dan tabel sehingga didapat kesimpulan tentang Karakteristik Sarang Labi-labi di Sungai Indragiri Desa Lubuk Terentang Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Labi-labi (*Amyda carrtilaginea*)

Labi-labi yang dijumpai selama penelitian mempunyai ciri-ciri morfologi yang diidentifikasi menurut Emst dan Barbour (1989), sedangkan karakteristik umum dari labi-labi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Labi-labi (*Amyda cartilaginea*) di Sungai Indragiri

No	Karakteristik Labi-labi (<i>Amyda cartilaginea</i>)	Keterangan
1	Punggung / Karapas	<ul style="list-style-type: none"> • Terdiri dari tulang rawan • Mendatar • Dilapisi oleh kulit tebal dan licin
2	Kepala	<ul style="list-style-type: none"> • Bewarna coklat keabu-abuan • Membulat • Mata kecil • Lubang hidung terletak diujung belalai yang kecil dan pendek • Kepala tidak bisa dimasukkan kedalam karapas
3	Lehernya	<ul style="list-style-type: none"> • Panjang, sehingga kepalanya dapat menjangkau setengah dari karapasnya
4	Bentuk tubuh	<ul style="list-style-type: none"> • Oval / agak bulat • Pipih tanpa sisik
5	Kaki	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai jari-jari berselaput dengan 3cakar
6	Tungkai	<ul style="list-style-type: none"> • Tungkai depan dan belakang dengan selaput penuh • Cakar-cakarnya kuat dan berkuku runcing terutama pada tungkai depan

Berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik labi-labi Tabel 1, menunjukkan bahwa labi-labi yang terdapat di Sungai Indragiri Desa Lubuk Terentang adalah labi-labi jenis *Amyda cartilaginea*, dengan klasifikasi sebagai berikut : Kingdom : Animalia, Filum : Chordata, Kelas : Reptillia, Ordo: Testudinata, Familia: Trionychidae, Genus: *Amyda*, Spesies: *Amyda cartilaginea* (Boddaert, 1770).

Diameter tubuh labi-labi yang dijumpai berkisar 40-60 cm (LK) dengan lebar dari kaki kekaki berkisar 60-90 cm (PK). Sementara diameter sarang labi-labi bagian luar berkisar 39-40 cm dan bagian dalam 16-30 cm serta memiliki kedalaman sarang berkisar 30-40 cm.

Karakteristik Sarang Peneluran Labi-labi *Amyda cartilaginea*

Kemiringan Daratan Sungai

Kondisi kemiringan daratan sungai dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Titik Koordinat dan Kemiringan Daratan Sungai pada Setiap Sarang yang ditemukan

Sarang	Koordinat	Kemiringan(%)	Kriteria
I	S 0°35'16,7856" E 101°31'23,3184"	1,56	Datar
II	S 0°35'22,7544" E 101°31'27,3756"	1,72	Datar
III	S 0°35'20,287" E 101°31'27,0844"	2,25	Landai

Berdasarkan kemiringan daratan menunjukkan bahwa, Sarang I dan II mempunyai daratan sungai yang tergolong datar. Sedangkan, pada Sarang III menunjukkan daratan sungai tergolong landai. Ini sesuai dengan pendapat (Nutaphand 1979; Elviana 2000) yang mengatakan bahwa pinggir sungai yang landai sangat menunjang untuk mencari tempat bertelur serta akan memudahkan tukik yang sudah

menetas untuk mencapai daerah perairan.

Kondisi kemiringan daratan sungai tergolong landai dan datar, hal ini memudahkan dan relatif terjangkau bagi labi-labi untuk melakukan perjalanan menuju tempat bertelur / membuat sarang.

Jarak Sarang dari Tepi Sungai

Adapun kriteria masing-masing sarang berdasarkan jarak dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jarak Sarang dari Tepi Sungai ke Daratan

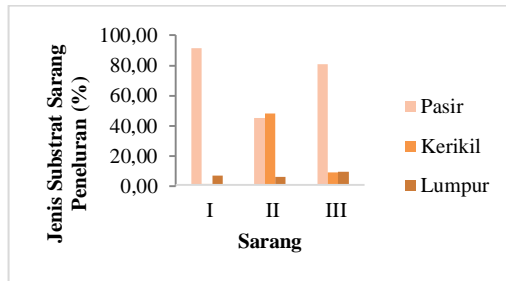
Sarang	Jarak (m)	Kriteria
I	31,5	Pinggiran sungai ini merupakan daratan sungai yang berpasir yang dijadikan sebagai tempat peneluran labi-labi. Sekitar dekat sarang ini sedikit sekali vegetasi, hanya tumbuhan kecil yang ada didekat sarang ini seperti tumbuhan teki.
II	29	Jarak antara sarang I dan II yaitu 100 m. Kondisi sekitar sarang hanya terdapat hamparan pasir, hanya ada sedikit tumbuhan yang tumbuh di sekitarnya.
III	10	Jarak antara sarang II sekitar yaitu 120 m. Sarang ini berada agak dekat dengan pinggir sungai yaitu 10 m dari pinggir sungai.

Dilihat dari kriteria masing-masing ke 3 sarang, maka sarang yang paling cocok bagi sarang peneluran labi-labi yaitu pada Sarang III, dimana sarang ini mempunyai karakteristik dengan kemiringan daratan bersifat landai sehingga memudahkan tukik yang baru

menetas dapat dengan mudah untuk turun keperairan sungai, jarak sarang dari pinggir sungai tidak terlalu jauh (10 m), dan substrat sarang penelurannya di dominasi oleh pasir yang dapat memudahkan induk labi-labi menggali lobang sarang dan

tukik dapat dengan mudah menembus pasir untuk sampai ke permukaan sarang.

Tekstur Substrat Saran Peneluran Labi-labi

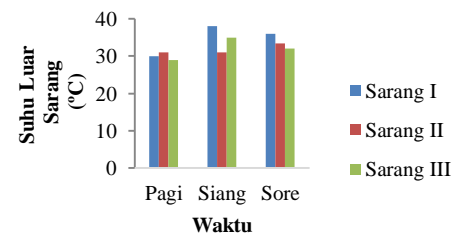


Gambar 7. Rata-rata Tekstur Substrat Sarang Peneluran (%)

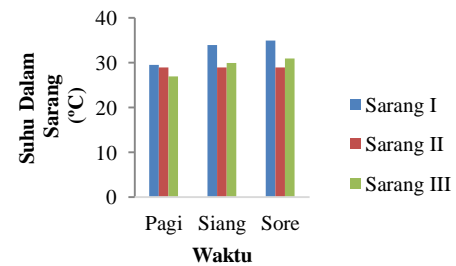
Tekstur substrat pasir sarang peneluran labi-labi di Sungai Indragiri merupakan tekstur pasir yang disukai oleh labi-labi untuk bertelur. Karena tekstur pasir yang ada di daratan sungai ini 90-80%, artinya daratan Sungai Indragiri didominasi oleh pasir, ini merupakan daratan sungai yang disukai oleh labi-labi untuk bertelur dan memudahkan dalam penggalian lubang. Hal ini sesuai dengan penelitian Triantoro (2012), bahwa pasir peneluran di wilayah Obokain paling dipilih oleh induk labi-labi untuk dijadikan tempat sarang peneluran, sedangkan pasir peneluran pada wilayah Indaman dan Sumo juga mempunyai potensi cukup baik untuk dijadikan tempat sarang peneluran oleh induk labi-labi dengan dibuktikan ditemukannya jejak induk cukup jelas pada daerah berpasir.

Suhu Sarang Peneluran Labi-labi

Suhu harian bagian luar dan bagian dalam sarang peneluran labi-labi selama penelitian dapat dilihat pada Gambar 4 dan 5.



Gambar 4. Suhu Harian Bagian Luar Sarang Peneluran Labi-labi

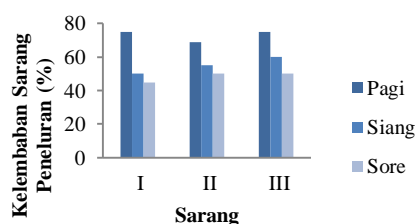


Gambar 5. Suhu Harian Bagian Dalam Sarang Peneluran Labi-labi

Perbedaan suhu pada tiap sarang dipengaruhi oleh banyak sedikitnya intensitas cahaya yang diterima permukaan sarang, karena sebagian kalor akan diserap dan dirambatkan ke permukaan tanah yang lebih dalam dan sebagian lagi akan dipantulkan. Sesuai dengan pendapat Nybakken (1992), bahwa permukaan pasir terbuka langsung terhadap sinar matahari menyebabkan kisaran suhu permukaan pasir sangat besar.

Selain itu, suhu sarang juga sangat berperan penting dalam menentukan jenis kelamin pada labi-labi yang akan menetas. Menurut Iskandar (2000), suhu pengeraman sebagian besar ordo Testudinata dibawah 25°C akan menghasilkan anakan jantan dan di atas 30°C akan menghasilkan betina dan suhu diantara 25-30°C akan menghasilkan kedua jenis kelamin dengan perbandingan tertentu.

Kelembaban Sarang Peneluran Labi-labi



Gambar 6. Kelembaban Sarang Peneluran Labi-labi

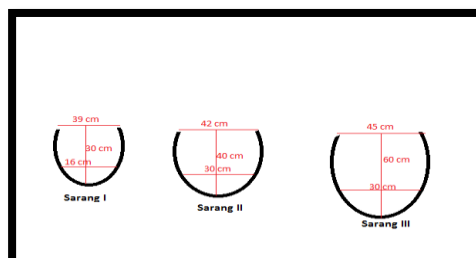
Data dari hasil pengukuran didapatkan bahwa kelembaban setiap sarang pada pagi hari lebih tinggi dari pada siang maupun sore hari, karena tingkat kelembaban pada sarang biasanya berbanding terbalik dengan suhu. Jika suhu tinggi maka kelembaban rendah, jika suhu rendah maka kelembaban tinggi. Sedangkan menurut Susilawati (2007) menyatakan bahwa kelembaban yang tinggi dapat menyebabkan kuning telur menjadi busuk karena air masuk melalui pori-pori telur sehingga kandungan air dalam telur berlebihan. Sebaliknya, apabila kekeringan, air akan keluar dari telur.

Diameter dan Kedalaman Sarang

Sarang	Diameter (cm)	Kedalaman (cm)
I	Luar : 39	30
	Dalam : 16	
II	Luar : 42	40
	Dalam : 30	
III	Luar : 45	60
	Dalam : 30	

Kedalaman sarang labi-labi erat kaitannya dengan suhu dan keberhasilan penetasan. Semakin dalam sarang, maka suhu semakin rendah bila dibandingkan dengan suhu permukaan sarang (Nuitja, 1992). Semakin dalam sarang semakin besar pula energi yang dibutuhkan tukik yang menetas untuk

merangkak dan sampai dipermukaan sarang, sehingga mempengaruhi tingkat keberhasilan kemunculan tukik tersebut. Gambaran diameter sarang dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Sketsa Diameter dan Kedalaman Sarang Labi-labi

Telur labi-labi

Proses peneluran oleh induk labi-labi dimulai dengan naik ke pasir, berputar-putar untuk mendapatkan tempat yang cocok, menggali sarang, bertelur, menutup lubang sarang, dan kembali ke sungai dengan cara berputar-putar pula. Proses tersebut dilakukan pada saat matahari tenggelam (malam hari) dan saat cuaca cerah (tidak hujan). Menurut Ikenoue dan Kafuku (1992) dalam Nurbaiti (1999), labi-labi betina bertelur 3-4 kali dalam setahun dengan interval waktu 2-3 minggu. Sekali bertelur jumlahnya 10 - 30 butir. Bentuk telurnya bulat berwarna putih kekuningan atau krem dengan garis tengah berkisar antara 1,5 - 2 cm dengan berat rata-rata 5 gram dengan tekstur bagian luar relatif keras. Telur akan menetas menjadi tukik setelah 45 - 60 hari.

Bentuk telur yang ditemukan bentuknya sama yaitu berbentuk bulat dengan warna krem (Gambar 8). Pada musim labi-labi bertelur, masyarakat sekitar setiap malam mencari telur labi-labi, sehingga sangat sulit untuk menemukan sarang yang ada telurnya. Adapun ukuran bobot telur labi-labi yang dijumpai

berkisar 16-20 gr (Tabel 5), bobot telur labi-labi tersebut jauh dari berat normalnya, hal ini disebabkan oleh mengerasnya cangkang telur dan lamanya waktu dibutuhkan untuk di bawa ke laboratorium untuk ditimbang, sementara diameter telur labi-labi yang dijumpai berkisar 3-3,7 cm.



Gambar 8. Telur Labi-labi *Amyda cartilaginea*

Kondisi Ekologis Sekitar Perairan Sungai Indragiri

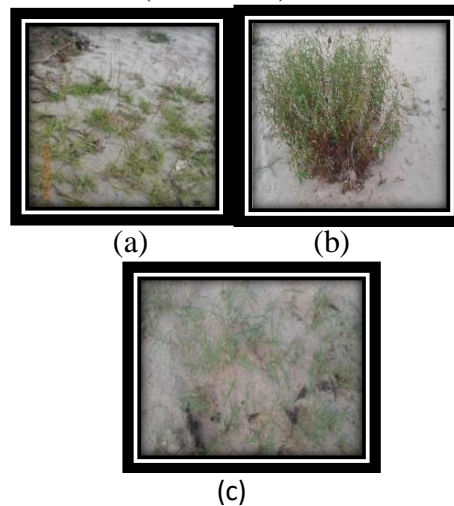
Dalam mendukung keberadaan labi-labi di alam, kondisi ekologis perairan sungai sebagai habitat hidup alami labi labi adalah sangat penting untuk keberlanjutan kehidupannya, diantaranya kondisi kualitas perairan sungai, vegetasi sungai dan kondisi curah hujan yang terjadi di lokasi habitat labi-labi ditemukan.

Kualitas Perairan Sungai

Hasil pengukuran kualitas perairan di Sungai Indragiri yang terdiri dari, suhu 29-33 °C, pH 6, kecepatan arus 0,14-0,35 m/s dan kekeruhan 12,99-20,75 FTU. Berdasarkan data bahwa kondisi perairan masih mendukung bagi labi-labi untuk dijadikan sebagai habitat alami serta biota lainnya.

Vegetasi

Di sepanjang daratan sungai yang berpasir ditumbuhi vegetasi yang didominasi oleh tumbuhan rumput liar seperti, rumput Teki (*Cyperus rotundus* L.) , *Cynodon dactylon* (L.) Pers., dan rumput Malombu (Gambar 9).



Gambar 9. (a) Rumput Malombu, (b) Rumput Teki (*Cyperus rotundus* L.), (c) *Cynodon dactylon* (L.) Pers

Pada pasir peneluran di wilayah tepi sungai sifat penutupan vegetasi diselingi pepohonan dan rumput. Jenis yang mengelompok (berumpun) diisi oleh jenis *Sacharum spontaneum* (tebu air) sedangkan jenis *Cyperus rotundus* pertumbuhannya menyebar. Walaupun pertumbuhannya menyebar namun batangnya yang kecil dan lemah masih bisa diterobos oleh induk labi-labi untuk melakukan persarangan dicelah-celahnya dan tidak mengurangi tingginya intensitas cahaya matahari (Triantoro, 2012). Dilihat dari kondisi sekitar sarang peneluran, yang di dominasi oleh rumput Teki (*Cyperus rotundus*), hal ini sesuai dengan pemilihan tempat sarang peneluran labi-labi yang memilih daerah hamparan pasir terbuka

dengan sedikit vegetasi yang menyebar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Sungai Indragiri Desa Lubuk Terentang di dapat karakteristik habitat sarang peneluran labi-labi dimana selama penelitian ditemukan 3 sarang labi-labi *Amyda cartilaginea*, yang terletak di sebelah Timur dari Desa Lubuk Terentang, kondisi sekitar sarang didominasi oleh daratan berpasir. Kemiringan daratan sungai relatif datar dan landai yaitu berkisar 1,56-1,72 dan 2,25. Labi-labi meletakkan telurnya dengan jarak 10 – 31,5 m dari bibir sungai dengan suhu sarang yaitu 27-35 °C dan kelembaban 45-75 %.

Morfologi dari labi-labi yang ditemukan selama penelitian mempunyai diameter tubuh berkisar dari 40-60 cm dengan lebar dari kaki kekaki berkisar antara 60-90 cm. Adapun ukuran bobot telur labi-labi berkisar 16-20 gr dan diameter telur labi-labi berkisar 3-3,5 cm, sedangkan ukuran diameter sarang peneluran labi-labi bagian luar berkisar 39-40 cm dan bagian dalam 16-30 cm serta memiliki kedalaman sarang berkisar antara 30-40 cm.

Kondisi ekologis dari habitat labi-labi yaitu dimana kualitas Sungai Indragiri Desa Lubuk Terentang meliputi suhu 29-33⁰C, derajat keasaman 6, kecepatan arus 0,14- 0,35 m/detik dan kekeruhan 12,99- 20,75 FTU. Berdasarkan data yang didapat kondisi sungai masih tergolong baik untuk kehidupan biota serta sebagai habitat alami labi-labi *Amyda cartilaginea*. Serta, vegetasi yang terdapat disekitar sarang

peneluran di dominasi oleh rumput Teki (*Cyperus rotundus* L).

Saran

Berdasarkan dari hasil yang didapatkan selama penelitian, maka saran untuk penelitian selanjutnya agar melakukan penelitian tentang pendugaan populasi labi-labi, melakukan peneluran sarang semi permanen serta kajian tentang budidaya labi-labi dalam upaya mendukung daerah konservasi dan peningkatan populasi labi-labi di Sungai Indragiri Desa Lubuk Terentang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaerts, S. G. dan S. S. Santika. 1984. Metode Penelitian Air. Usaha Nasional. Surabaya. 309 hal.
- Bruckner, M. Z. 2012. Measuring Lake Turbidity Using a Secchi Disk. Microbial Life Educational Resources. Montana State University. http://serc.carleton.edu/microbelife/research_methods/environ_sampling/turbidit.html (Diakses pada tanggal 23 Januari 2018).
- Elviana. 2000. Habitat, Morfologi Dan Kariotip Labi-labi Batu Dan Labilabi Super (*Trionychidae: Reptilia*) di Perairan Umum Jambi. Tesis. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor. 29 hal. (Tidak Diterbitkan).
- Ernst, C.H. dan R.W. Barbour. 1989. Turtle of the World. Smithsonian Institution Press. Washington DC and London: P 96 – 110 .

- Farajallah, A. 1995. Keragaman Genetik Labi-labi Dogania subplana (*Testudines trionychidae*) Berdasarkan Polimer Protein. Tesis Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. Bogor. 9 hal(Tidak Diterbitkan)
- Iskandar, D. T. 2000. Kura-kura dan buaya Indonesia dan Papua Nugini dengan catatan mengenai jenis-jenis di Asia Tenggara. PAL Media Citra, Bandung. 191 hal.
- Jasman. 2013. Strategi Pengembangan Ekowisata Bahari Pulau Palambak Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Skripsi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru (Tidak Diterbitkan). 4 hal
- Kusdinar, A. 1995. Telaah Beberapa Aspek Bioekologi Kura-kura Belawa (*Trionyx cartilagineus* Boddaert) di Belawa, Cirebon Jawa Barat. Skripsi. Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.61 hal.
- Mumpuni, dan A. Riyanto. 2010. Harvest, Population and Natural History of SoftShell Turtle (*Amyda cartilaginea*) in South Sumatera, Jambi and Riau Provinces, Indonesia. Research Center for Biology. The Indonesian Institute of Sciences (LIPI). 26P .
- Mumpuni. 2011. Kerabat labi-labi (Suku Trionychidae) di Indonesia. Fauna Indonesia 10: Hal 11–17.
- Nuitja, I.N.S. 1992. Biologi dan Ekologi Pelestarian Penyuluhan Laut. Bogor: IPB Press. 128 hal.
- Nutaphand, W. 1979. The Turtles of Thailand. Bangkok: Siamfarm Zoological Garden. 19 P.
- Rifardi, 2001. Penuntun Pratikum Sedimentologi Laut. Program Studi Ilmu Kelautan. Faperika UNRI. Pekanbaru (Tidak diterbitkan).11 hal
- Solomon, S.E. and T. Baird. 1980. the Effect of Fungal Penetration of the Eggshell of the Green Turtle. Electron Microscopy .2 (1): P 152–156 .
- Sunyoto. 2012. Konservasi Labi-labi *Amyda cartilaginea* (Boddaert, 1770) di Desa Belawa, Kecamatan Lemah Abang, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat. Tesis Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.Bogor. 93 hal.
- Thomas, S. 2006. Watamu Marine Turtle Nest Conservation Strategy : Evaluating the Success of Relocated Turtle Nests. Earth & Environment. 2(1). P 138-167.
- Triantoro, R. G. N, dan R. L. Rumawak. 2010. Populasi dan Habitat Labi-Labi Moncong Babi (*Carettochelys insculpta Ramsay*) (1886) Di Sungai Vriendschap Kabupaten Asmat. Laporan Balai Penelitian Kehutanan Manokwari. Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan. Departemen Kehutanan.Manokwari. 38 hal.